

IMPLEMENTASI PROGRAM *THE TWIN SCHOOL CLASS* DALAM MEMBENTUK CITRA LEMBAGA (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 MATARAM)

Sabrina Fitri Jasmine

Aditya Chandra Setiawan

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

sabrina.21056@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan mengenai (1) Profil program *The Twin School Class* di SMAN 2 Mataram. (2) Implementasi program *The Twin School Class* Mataram di SMAN 2. (3) Penyebaran program *The Twin School Class* ke Masyarakat. (4) Bentuk luaran dari program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram. Penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan member check, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) program *The Twin School Class* merupakan program unggulan SMAN 2 Mataram berupa pertukaran pelajar yang bekerjasama dengan Christian College Geolong Australia yang telah dilaksanakan sejak 1995. (2) Implementasi program *The Twin School Class* dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Memiliki lima program kerja yaitu kelas pembinaan, *Field Study& Outbound*, *Life Skill*, serta *Student exchange*. Terdapat tiga evaluasi program yaitu evaluasi hasil akademik siswa, evaluasi toefl, dan evaluasi kehadiran siswa. (3) Penyebaran program dilaksanakan dengan komunikasi formal dan nonformal melalui media sosial, website, sosialisasi, dan review alumni. (4) luaran program berupa kerjasama dengan instansi pendidikan dan pemerintahan, pengembangan kemampuan akademik, sosial dan emosional siswa, potensi dan jaringan relasi, serta terbentuknya reputasi sekolah.

Kata Kunci : Program *The Twin School Class*, Pertukaran Pelajar, Citra Lembaga.

Abstract

This research aims to know, analyze and describe (1) Profile of The Twin School Class program at SMAN 2 Mataram. (2) Implementation of The Twin School Class program at SMAN 2 Mataram. (3) Dissemination of The Twin School Class program to the community. (4) The output of The Twin School Class program at SMAN 2 Mataram. Case study research using observation, interview and documentation techniques. This research uses data analysis techniques with data condensation, data presentation and conclusion drawing. The data validity test used is credibility test with source triangulation and member check, transferability test, dependability test, and confirmability test. The results of this study indicate that (1) The Twin School Class program is a superior program of SMAN 2 Mataram in the form of student exchange in collaboration with Christian College Geolong Australia which has been implemented since 1995. (2) The implementation of The Twin School Class program starts from planning, organizing, implementing and evaluating. It has five work programs namely coaching class, Field Study& Outbound, Life Skills, and Student exchange. There are three program evaluations namely evaluation of student academic results, toefl evaluation, and student attendance evaluation. (3) Program dissemination is carried out by formal and non-formal communication through social media, websites, socialization, and alumni reviews. (4) The output of the program is in the form of cooperation with educational institutions and the government. development of students' academic, social and emotional skills, potential and network relationships, and the establishment of school reputation.

Keywords : *The Twin School Class Program, Student exchange, Institutional Image*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia belum mampu untuk menyaingi negara lainnya karena pendidikan di Indonesia mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti negara Malaysia dan Singapura (Rohmah et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian PISA pada tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat ke-69 dari 81 negara dengan total nilai 369. Indonesia mengalami penurunan pada kualitas pendidikan akibat dari pandemi Covid. Sehingga dari masalah tersebut perlu adanya inovasi atau perbaikan dalam sistem pendidikan agar mampu untuk mengikuti perkembangan zaman serta dapat mengatasi permasalahan yang sering dihadapi oleh perubahan saat ini. Oleh sebab itu, perlu dilakukan inovasi pendidikan dalam sistem pendidikan (Khaninnunajibah, 2020).

Salah satu bentuk inovasi pendidikan adalah mencanangkan sebuah program pendidikan. UNESCO telah mencanangkan program pendidikan kewarganegaraan global yang bernama *Global Citizenship Education* (GCED) yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memahami dan mengatasi tantangan global dan berkontribusi pada dunia yang damai dan berkelanjutan.

Implementasi Kewarganegaraan global atau GCED di lembaga pendidikan bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa dari berbagai usia untuk menemukan solusi terhadap tantangan global yang kompleks. Implementasi kurikulum GCED mengajarkan kepada siswa untuk menyadari bagaimana kewajiban dan peran mereka sebagai warga global serta kewajiban mereka dalam melestarikan budayanya. Dengan adanya program GCED diharapkan generasi muda Indonesia saat ini dapat menyiapkan potensi mereka untuk siap bersaing secara global dan juga mampu untuk menjaga dan melestarikan budaya Indonesia.

Selaras dengan hal tersebut, Indonesia juga memiliki visi pendidikan nasional yang berfokus pada penciptaan sistem pendidikan yang berkualitas, yaitu “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat

dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”. Dengan misi 1) Meningkatkan mutu pendidikan agar memiliki daya saing di tingkat nasional, regional dan internasional. 2) Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global. 3) Memfasilitasi pengembangan potensi generasi muda bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. 4) Meningkatkan peran profesional dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global (Rohmah et al., 2024).

Untuk mengimplementasikan program pendidikan kewarganegaraan atau GCED dalam mencapai visi dan misi pendidikan nasional yang berfokus pada penciptaan pendidikan berkualitas di ranah global, dapat diaplikasikan melalui sebuah kolaborasi dan kerjasama bidang pendidikan secara nasional atau internasional. Salah satunya yaitu melalui pengembangan Program kerjasama dan kolaborasi antar negara. Misalnya, melalui program pertukaran pelajar, peserta didik dapat mengakses metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dari negara lain. program pertukaran pelajar bertujuan untuk memberikan gambaran pemahaman lintas budaya dan memperkuat persahabatan antar bangsa, sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mempelajari budaya, sejarah, mengembangkan relasi dan mengembangkan potensi pribadi dalam perspektif global.

Pengembangan Kerjasama internasional mendukung misi pendidikan nasional Indonesia dalam meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan global. Dengan menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan di luar negeri, Indonesia dapat mengadaptasi kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang cepat. Melalui kolaborasi yang efektif, Indonesia dapat memperkuat posisi pendidikannya di tingkat nasional dan internasional serta menghasilkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global.

Selain untuk meningkatkan kualitas pendidikan, program pertukaran pelajar juga berkontribusi untuk meningkatkan suatu citra positif lembaga. Citra sekolah menjadi aspek penting untuk menciptakan persepsi dari masyarakat pada suatu fakta yang ada. Ardianto (2010) menyatakan bahwa citra adalah tatanan dari penilaian, pengetahuan, pengalaman dan perasaan yang dikelola dalam otak manusia yang kebenarannya diakui. setidaknya terdapat 5 aspek yang menjadi dasar pembentuk suatu citra positif sekolah. Diantaranya ialah 1) Citra karena tingkah laku dari guru dan peserta didik, 2) Citra pada kelayakan dan kepemilikan fasilitas sarana dan prasarana sekolah, 3) Citra pada kredibilitas kepala sekolah dan guru, 4) Citra pada kualitas pendidikan, 5) Citra pada program unggulan sekolah yang berdaya saing. Setiap lembaga sekolah memiliki diferensiasi sebagai citra khas sekolah melalui peningkatan mutu sekolah, pembaruan layanan dan pengadaan program unggulan. Merujuk pada kelima aspek citra tersebut, pembentukan citra lembaga sekolah dapat dibentuk melalui implementasi program unggulan sekolah yang berdaya saing seperti program pertukaran pelajar berbasis internasional (Prisanti & Khamidi, 2023).

Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan program GCED untuk menanamkan jiwa warga dunia kepada siswa SMA dan mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi *soft skill* dan *hard skill* mereka, dan sebagai upaya menanamkan pengetahuan budaya serta membentuk wawasan global peserta didik. SMAN 2 Mataram bekerjasama dengan salah satu lembaga pendidikan di negara Australia yaitu Christian College Geelong. *The Twin School Class* menjadi salah satu program unggulan di sekolah SMAN 2 Mataram karena menjadi satu-satunya sekolah yang memiliki program pertukaran pelajar diantara sekolah SMA se-kota Mataram. Program ini memberikan materi tambahan di luar kurikulum nasional dan memperkenalkan kurikulum asing untuk memperkaya pengetahuan siswa. Program ini didukung dengan tenaga pengajar bersertifikat lokal dan internasional dengan bahasa pengantar bahasa inggris. Tidak hanya

dilakukan di dalam kelas, program ini juga dilaksanakan diluar kelas dalam berbagai bentuk kegiatan.

Oleh karena itu, terdapat proses seleksi siswa program *The Twin School Class*. Selanjutnya, berdasarkan survei yang dilakukan oleh sekretaris program menyatakan bahwa banyak wali murid yang menjadikan sekolah SMAN 2 Mataram sebagai tujuan sekolah anaknya untuk dapat mengikuti Program *The Twin School Class*. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa program *The Twin School Class*, salah satu alasan siswa memilih sekolah di SMAN 2 Mataram adalah karena adanya program *The Twin School Class* yang dapat mendukung potensi dan sebagai jembatan untuk meraih cita-cita mereka.

Keberhasilan SMAN 2 Mataram dalam mengimplementasikan program *The Twin School Class*, menunjukkan komitmennya dalam mendukung dua tujuan penting dari *sustainable development goals* (SDGs), yakni nomor 4 yang berfokus pada pendidikan berkualitas dan nomor 17 yang menitikberatkan pada kemitraan untuk mencapai tujuan. Program ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan dengan mengedepankan kerja sama lintas lembaga. Melalui pertukaran pelajar dan kolaborasi internasional, SMAN 2 Mataram berhasil menciptakan kesempatan belajar yang lebih inklusif dan berorientasi global, memperluas wawasan siswa, serta meningkatkan daya saing mereka di tingkat nasional maupun internasional. Inisiatif ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman akademik namun juga memperkuat jaringan kemitraan antar sekolah, sehingga mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bidang pendidikan.

Penerapan program *The Twin School Class* di SMAN 2 Mataram terbukti mampu meningkatkan potensi dan wawasan global siswa secara signifikan. Melalui program ini siswa tidak hanya diperkenalkan dengan budaya dan sistem pendidikan dari sekolah mitra di luar negeri, namun juga didorong untuk berpikir kritis dan memperluas kemampuan akademik mereka di level internasional. Pengalaman ini memperkaya keterampilan bahasa inggris siswa yang menjadi bekal penting dalam berkompetisi

di arena global. Harapan ke depannya dengan landasan yang kuat dari program ini, siswa dapat lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam berbagai ajang perlombaan internasional di bidang akademik seperti debat dan kompetisi karya ilmiah. Dengan demikian, peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan memperkuat keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris yang tidak hanya bermanfaat bagi prestasi akademik tapi juga mempersiapkan mereka untuk bersaing di tingkat global di masa depan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan mengambil judul “Implementasi program *The Twin School Class* dalam meningkatkan citra lembaga (Studi Kasus di SMAN 2 Mataram)” dikarenakan sekolah ini telah berhasil menjalankan program ini selama 30 tahun hingga sekarang. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana bentuk implementasi salah satu program unggulan sekolah SMAN 2 Mataram untuk membentuk citra lembaga.

METODE

Penelitian ini berjudul “implementasi program *The Twin School Class* dalam membentuk citra lembaga (studi kasus di SMAN 2 Mataram)” dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Hodgetts & Stolte (2012) menyatakan bahwa penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki suatu peristiwa dan situasi serta kondisi secara mendalam sehingga diperoleh informasi yang akurat mengenai proses terjadinya suatu peristiwa. Penelitian studi kasus dimulai dengan pemilihan kasus, dilanjutkan studi pendahuluan, perumusan fokus, pengumpulan data lapangan, lalu analisis dan penyusunan laporan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Mataram yang beralamat di Jl. Panji Tilar Negara No. 25, Kekalik Jaya, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83114. Peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan adanya program unggulan ciri khas yang dimiliki oleh SMAN 2 Mataram yakni Program *The Twin School Class*

Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2024 hingga bulan Desember 2024.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer yakni narasumber utama meliputi kepala sekolah, waka humas, tim pengelola program *The Twin School Class*, guru, siswa dan orang tua siswa. Serta menggunakan sumber data sekunder meliputi dokumen, foto, buku, dan arsip.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Observasi, peneliti melakukan 2 cara observasi seperti observasi nonpartisipasi, yakni peneliti mengunjungi lokasi kegiatan program *The Twin School Class* yang akan diamati tanpa ikut serta secara aktif dan observasi sistematis, yakni observasi yang telah dirancang sebelumnya dengan menentukan kerangka kerja yang mencakup faktor-faktor yang akan diamati berdasarkan kategorinya.
2. Wawancara, peneliti melakukan wawancara semistruktur yang dilakukan dengan cara yang lebih terbuka, di mana pewawancara meminta pendapat dan ide dari pihak yang diwawancarai dengan mendalam.
3. Studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti kegiatan *The Twin School Class*, dokumen, foto, berita program, serta catatan penilaian orang tua dan masyarakat terhadap citra sekolah.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman, 2014, analisis data bertujuan untuk menyajikan informasi dengan cara mengelompokkan data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi (1) Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. (2) Kondensasi data, untuk meringkas data, mengkode, mengidentifikasi tema, dan memilih data utama. (3) Penyajian data, yakni menguraikan secara deskriptif data

yang telah diperoleh. (4) Penarikan kesimpulan, merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, yang akan menjadi hasil akhir penelitian.

Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan tahapan meliputi uji kredibilitas, uji transfeabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi program *The Twin School Class* dalam membentuk citra lembaga di SMAN 2 Mataram serta memvalidasi temuan melalui triangulasi dari berbagai sumber dan membercheck.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Profil program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram

Program *The Twin School Class* merupakan salah satu program unggulan yang ditawarkan di SMAN 2 Mataram. program ini dijalankan sejak tahun 1995 hingga sekarang. Latar belakang pembentukan program ini ialah dari inisiatif para Guru bahasa inggris yang sedang menjalankan pendidikan S2 di Australia untuk mencetuskan ide program pertukaran pelajar dengan salah satu lembaga pendidikan di Australia. Pada awalnya program ini dicetuskan dengan nama International Class, namun berdasarkan hasil kesepakatan dengan mitra, program ini dikembangkan dan berganti nama menjadi *The Twin School Class*. SMAN 2 Mataram menjadi salah satu sekolah di Mataram yang memiliki program unggulan berupa kerjasama secara internasional dalam jangka panjang yaitu program *The Twin School Class*.

Tujuan utama dari Implementasi program *The Twin School Class* ialah sebagai pengembangan dan pembentukan wawasan dan karakter global siswa serta sebagai bentuk penerapan kurikulum Global Citizenship Education (GCED) yang dicanangkan oleh UNESCO yang bertujuan untuk memberdayakan peserta didik untuk berperan aktif dalam menghadapi dan mengatasi tantangan global. Hal ini ditujukan dalam

bentuk program peningkatan kemampuan bahasa inggris serta wawasan budaya siswa sehingga siswa dapat memiliki kompetensi yang unggul dalam wawasan global dan selaras dengan penerapan visi misi SMAN 2 Mataram.

Sejak tahun 1995 hingga sekarang, Program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram menjalin kerjasama dengan salah satu yayasan pendidikan di Australia, yaitu lembaga pendidikan Christian College Geolong Australia. Sekolah Kerjasama ini dapat disebut dengan Sister School yang berarti mitra sekolah kembar. Kerjasama kedua sekolah ini memiliki jadwal dan kegiatan tahunan yang tetap. Dalam pelaksanaan program kerja *Student exchange The Twin School Class*, kedua sekolah ini memiliki fokus yang berbeda.

Christian College Geolong Australia berfokus pada teknik pengajaran dan pendidikan, sedangkan SMAN 2 Mataram berfokus pada pertukaran budaya, bahasa dan karakter keseharian. Program *Student exchange* dilaksanakan disetiap tahunnya dengan saling bergantian untuk mengunjungi, selain itu juga terdapat study exchange secara online untuk kelas diskusi budaya.

Untuk menjalankan program *The Twin School Class* secara efektif, maka terdapat susunan tim pengelola yang bertanggung jawab atas manajemen program *The Twin School Class*. Pengelola program ini berada di bawah naungan dan pengawasan wakil kepala sekolah bagian humas dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Tim pengelola program tersusun dari empat orang yang berperan sebagai kepala program, sekretaris program, bendahara program dan koordinator KBM.

Pada awal pembentukan Program *The Twin School Class*, program ini berfokus pada pertukaran pelajar dan kelas pembinaan bahasa inggris. Kemudian program ini berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa, tak hanya fokus pada pembinaan bahasa inggris namun juga menjadi kelas pembinaan mata pelajaran jurusan dengan bahasa pengantar bahasa inggris.

Program *The Twin School Class* memiliki beberapa program kerja di setiap tahunnya. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, Hal ini telah dijelaskan di program kerja tahunan *The Twin School Class*. Diantaranya ialah:

- a. *Field Study/Outbond* (Kegiatan di luar sekolah dan orientasi untuk mempraktekkan dan membiasakan penggunaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi melalui diskusi, bermain peran, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan jiwa kepemimpinan)
- b. *Life Skill* (Implementasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola aktivitas dan tantangan di lapangan. Siswa akan belajar berpikir kritis, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara berkelompok sebagai bentuk evaluasi KBM di kelas langsung dengan Tim Pengajar dan native speakers)
- c. Studi banding ke sekolah-sekolah/Universitas dengan program bilingual/bertaraf internasional di dalam negeri dan/atau luar negeri bekerjasama dengan Program kesiswaan SMAN 2 Mataram (optional)
- d. Program *Sister School* & Program *Twin School* jangka Panjang dan jangka pendek (Program pertukaran Bahasa dan budaya di SMAN 2 Mataram dan di Christian College – Geelong Australia).

2. Implementasi program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram

- a. Perencanaan Program *The Twin School Class* Di SMAN 2 Mataram.

Implementasi program *The Twin School Class* di SMAN 2 Mataram diawali dengan proses perencanaan program kerja tahunan yang dilaksanakan di awal tahun ajaran. Perencanaan program kerja ini dilakukan oleh tim pengelola program *The Twin School Class*, dan berkoordinasi dengan waka humas serta kepala sekolah untuk menetapkan program kerja yang akan dilaksanakan selama satu tahun.

Waktu pelaksanaan seluruh kegiatan program *The Twin School Class* akan ditentukan disaat awal tahun ajaran baru kemudian setiap jadwal pelaksanaannya selalu disampaikan kepada orang tua disaat sosialisasi awal program *The Twin School Class*.

- b. Pengorganisasian Program *The Twin School Class* Di SMAN 2 Mataram

Setelah hasil perencanaan disepakati, tahap selanjutnya Kepala program *The Twin School Class* melakukan sosialisasi pada saat MPLS untuk mengenalkan program kerja *The Twin School Class* kepada para siswa baru. Hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa. Setelah itu dilakukan proses pendaftaran bagi siswa yang berminat mengikuti program *The Twin School Class*. Bagi Siswa yang telah melakukan pendaftaran, maka selanjutnya pengelola program akan mengundang para orang tua siswa untuk melakukan sosialisasi terkait program kerja dan syarat mengikuti program *The Twin School Class* selama satu tahun. Dikarenakan program *The Twin School Class* bersifat swadaya dan swadana, maka pada saat proses pendaftaran, dilengkapi dengan surat pernyataan yang tersedia di formulir pendaftaran, hal ini bertujuan untuk meminimalisir masalah yang dapat muncul dikemudian hari.

Program *The Twin School Class* bersifat swadana dan swadaya sehingga tidak semua siswa SMAN 2 Mataram dapat mengikuti program ini. Program *The Twin School Class* hanya diikuti oleh kelas 10 dan kelas 11 saja, dengan masing-masing angkatan berisi maksimal 36 hingga 40 siswa. Sehingga dalam hal ini terdapat beberapa kriteria siswa yaitu siswa yang memiliki kemampuan berbahasa inggris, mampu mengikuti di luar jam pelajaran sekolah dan mampu untuk menanggung pembiayaan selama program. Adapun proses seleksi siswa sebelum mengikuti program *The Twin School Class* ialah terdapat dua tahapan, yaitu tes tulis dan tes lisan. Pelaksanaan seleksi ini dilakukan langsung oleh para pengelola program.

- c. Pelaksanaan Program *The Twin School Class* Di SMAN 2 Mataram

Dalam satu tahun ajaran, program *The Twin School Class* memiliki beberapa program kerja utama, diantaranya yaitu (1) *Field study*, bertujuan untuk mengaplikasikan kemampuan bahasa inggris

siswa melalui kunjungan wisata edukatif. (2) *Life Skill*, merupakan kegiatan evaluasi kegiatan belajar mengajar yang memuat critical thinking dan keputusan solusi masalah, siswa akan melakukan presentasi atas hasil pembelajarannya selama satu semester. (3) *Outbound*, difokuskan untuk membentuk karakter leadership dan kekompakan siswa. Serta (4) *Student exchange*, Program pertukaran pelajar ini dilaksanakan disetiap tahunnya dengan konsep saling mengunjungi secara bergantian. Program ini memiliki 2 jenis waktu kegiatan yaitu kunjungan short term dan kunjungan long term. Kunjungan short term dilaksanakan selama 10 hari, sedangkan kunjungan long term dilaksanakan selama 1 bulan. Jadwal kegiatan *Student exchange* disesuaikan dengan situasi dan kondisi kegiatan di sekolah masing-masing dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti jadwal sekolah, hari libur dan kesiapan host family.

Program *Student exchange* ini bersifat opsional, swadaya dan swadana. Sehingga program ini tidak wajib diikuti oleh seluruh siswa *Twin School*, melainkan siswa yang bersedia dan mampu untuk menanggung biaya secara pribadi. Kegiatan *Student exchange* SMAN 2 Mataram ke Australia dilaksanakan dalam jangka waktu short term yakni 10 hari atau 2 minggu. Jumlah peserta yang mengikuti program *Student exchange* disesuaikan dengan kapasitas yang diberikan oleh pihak Christian College Geolong Australia.

Peserta *Student exchange* dipilih dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti kondisi mental dan fisik, kemampuan berbahasa inggris, pengalaman menjadi host family, dan kemampuan finansial.

Biaya pelaksanaan program *Student exchange* akan ditanggung secara pribadi, meliputi biaya perjalanan yang mencakup visa dan tiket pesawat, serta biaya akomodasi sekitar 300 dolar untuk kegiatan selama 10 hari. Sebelum pemberangkatan, siswa akan diberikan pembekalan yang berlangsung selama 10 hari. Pembekalan

berbentuk pengetahuan dan perform budaya, pendataan data diri dan karakteristik siswa, pembagian pendataan host family serta persiapan yang dibutuhkan selama di Australia.

Selama pelaksanaan *Student exchange*, ada beberapa tantangan dan kendala yang dialami oleh siswa. Diantaranya adalah aksen bahasa dan juga adaptasi lingkungan.

Selain itu juga terdapat program kerja kelas pembinaan yang dilaksanakan setiap 2kali pertemuan dalam seminggu. Pada pelaksanaan kelas pembinaan, selain menggunakan pengajar dari guru internal yang dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman, pengelola juga melibatkan pengajar eksternal seperti akademisi dosen dari Universitas Mataram dan Universitas Pendidikan Mataram dengan syarat penguasaan bahasa inggris, karena bahasa inggris merupakan bahasa pengantar dalam pembelajaran kelas pembinaan serta dalam kelas pembinaan ini menggunakan kurikulum Cambridge. Kelas pembinaan ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis sepulang sekolah yaitu pukul 15.00 hingga 17.00 WITA dengan fokus pada pembelajaran mata pelajaran sesuai jurusan, pelatihan TOEFL dan komunikasi bahasa inggris.

Kelas pembinaan *Twin School* dilaksanakan di ruang perputakaan bagian ruang diskusi untuk kelas 11 dan audiovisual untuk kelas 10. Dalam masing-masing ruang memiliki fasilitas belajar diantaranya proyektor, layar, dan meja. Pembelajaran berlangsung secara interaktif antara guru dan siswa. Program ini mendapat tanggapan positif dari siswa karena banyak manfaat nyata dalam meningkatkan keterampilan bahasa inggris dan pengetahuan mata pelajaran mereka.

d. Evaluasi Program *The Twin School Class* Di SMAN 2 Mataram

Evaluasi program dilaksanakan disetiap akhir bulan. Ada beberapa bentuk Evaluasi yang dilakukan. Diantaranya adalah evaluasi tingkat kehadiran siswa, evaluasi hasil kemampuan siswa dalam mata pelajaran, dan juga evaluasi hasil kemampuan siswa dalam TOEFL.

3. Cara Masyarakat Mengenal program The Twin School Class SMAN 2 Mataram

Salah satu strategi utama dalam penyebaran informasi program ini adalah melalui sosialisasi yang dilaksanakan pada saat masa penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) menggunakan media cetak seperti brosur dan flyer serta sosialisasi secara langsung kepada siswa dan orang tua siswa oleh kepala program untuk menyampaikan informasi terkait program kelas unggulan yakni *The Twin School Class*. penyebaran informasi juga memanfaatkan komunikasi nonformal seperti informasi dari mulut ke mulut oleh siswa alumni, wali murid dan pihak yang pernah terlibat dalam program *The Twin School Class*.

Selain itu, waka humas juga melakukan promosi program melalui publikasi berita di website sekolah dan website eksternal. Informasi program *The Twin School Class* juga disampaikan secara resmi kepada dinas pendidikan Nusa Tenggara Barat untuk memperluas jangkauan komunikasi dan memperkuat hubungan kelembagaan.

Pengelola program *The Twin School Class* juga aktif melakukan publikasi kegiatan program melalui sosial media instagram yang bernama “twinschool_smanda”. Sosial media ini sangat terbuka sehingga dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana kegiatan program *The Twin School Class*.

Metode penyebaran informasi program *The Twin School Class* ini, mampu memberikan manfaat kepada sekolah dengan cara berkontribusi pada keputusan dan membentuk kepercayaan kepada siswa dan orang tua dalam memilih sekolah SMAN 2 Mataram. Program *The Twin School Class* telah menjadi salah satu daya tarik utama yang menjadi alasan calon siswa secara khusus memilih SMAN 2 Mataram. Selain itu, orang tua siswa secara khusus memilih mendaftarkan anak mereka ke SMAN 2 Mataram karena reputasi program *The Twin School Class*. Mereka berharap anak mereka dapat mengikuti program tersebut sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Program ini juga dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa seperti membentuk wawasan global, memperkenalkan sistem pendidikan di negara lain, meningkatkan cinta dan pengetahuan budaya, serta meningkatkan kemampuan bahasa inggris. Program ini menawarkan pengalaman belajar yang mendukung kemandirian, membentuk karakter dan wawasan, serta pengembangan relasi internasional, sehingga memperkuat posisi SMAN 2 Mataram sebagai sekolah yang memiliki daya saing global.

4. Output program The Twin School Class SMAN 2 Mataram

Implementasi program *The Twin School Class* di SMAN 2 Mataram telah menghasilkan berbagai luaran atau output yang signifikan bagi siswa dan sekolah. output ini terbagi menjadi dua jenis yakni output tangible dan output intangible.

Output tangible mencakup bentuk kerjasama dengan instansi pendidikan seperti kerjasama dengan Christian College Geolong Australia, SMAN 1 Mataram, dan SMAN 5 Mataram serta bekerjasama dengan lembaga pemerintah NTB seperti kantor bahasa dan dinas pendidikan yang terwujud dalam kegiatan sosialisasi BIPA (bahasa Indonesia penutur asing) serta kolaborasi dengan sekolah lain dalam berbagi pengalaman pendidikan *Student exchange*. Program ini mempererat hubungan dengan pemerintah NTB dan menjalin kemitraan internasional dengan sekolah di Australia yang telah berlangsung secara berkelanjutan selama kurang lebih 30 tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen MOU, plakat kerjasama, dokumentasi kegiatan serta jumlah peserta didik program *The Twin School Class* yang menjadi bukti pada pencapaian ini.

Output *intangible* adalah hasil abstrak yang tidak langsung terlihat, mencakup dampak Program *The Twin School Class* pada siswa, seperti peningkatan kemampuan bahasa Inggris, perkembangan akademik, sosial, emosional, perluasan relasi internasional, pemahaman lintas budaya, serta pembentukan citra positif sekolah. Secara emosional, program ini meningkatkan kepercayaan diri, kepedulian, penghargaan terhadap perbedaan,

dan empati. Secara akademik, program mendukung pencapaian skor TOEFL yang baik, memberi pengalaman langsung interaksi lintas budaya, serta memperkuat keterampilan komunikasi untuk karier dan pendidikan lanjutan. Secara sosial, siswa menjadi lebih adaptif terhadap perbedaan budaya, memperluas relasi, serta meningkatkan toleransi dan kerja sama antarbudaya.

Program ini menanamkan kesadaran akan pentingnya budaya sebagai aset dan identitas yang harus dihargai, siswa berpartisipasi dalam memperkenalkan budaya Indonesia kepada peserta pertukaran dari Australia, begitu juga sebaliknya. Program ini memberi keunggulan kompetitif yang diakui oleh orang tua siswa berdasarkan dampak positif pada keterampilan sosial dan kemampuan bahasa serta keikutsertaan dalam lomba olimpiade bahasa Inggris.

Lulusan program memiliki penguasaan dalam berkomunikasi bahasa Inggris yang lebih baik, keterampilan sosial yang berkembang, peluang melanjutkan studi ke universitas internasional serta pengembangan karir di tingkat global.

Keberhasilan Program *Twin School Class* memberi kontribusi dalam membangun citra atau reputasi sekolah yang kuat selama kurang lebih 30 tahun dan menjadikannya identitas yang melekat pada SMAN 2 Mataram serta menjadi faktor utama yang menarik minat calon siswa baru dan memperkuat posisi SMAN 2 Mataram sebagai salah satu sekolah unggulan di Mataram.

Pembahasan

1. Profil program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram

Program *The Twin School Class* merupakan program kelas unggulan di SMAN 2 Mataram yang berbentuk pertukaran pelajar secara internasional yang telah dijalankan sejak tahun 1995 hingga sekarang. Tujuan program *The Twin School Class* adalah sebagai fasilitas pendidikan untuk menciptakan siswa berwawasan global dalam bentuk pertukaran budaya dan bahasa serta membentuk pengembangan potensi bahasa dan karakter siswa. Keberhasilan program *The*

Twin School Class yang telah berjalan selama 30 tahun berdampak pada pembentukan reputasi atau citra lembaga SMAN 2 Mataram. menurut Sandra Oliver (2007) menjelaskan bahwa citra merupakan pendapat yang muncul dalam diri konsumen ketika mengingat suatu produk tertentu dalam bentuk pemikiran atau kesan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, profil program *The Twin School Class* di SMAN 2 Mataram merupakan salah satu program kelas unggulan berbentuk pertukaran pelajar secara internasional yang memiliki tujuan utama yaitu sebagai pengembangan dan pembentukan wawasan dan karakter global siswa serta sebagai bentuk penerapan kurikulum *Global Citizenship Education*. Latar belakang pembentukan program ini adalah bermula dari inisiatif guru bahasa Inggris SMAN 2 Mataram yang sedang menjalankan studi S2 di Australia untuk mencetuskan ide program pertukaran pelajar dengan salah satu lembaga pendidikan di Australia sehingga berhasil bermitra dengan lembaga pendidikan Christian College Geelong Australia.

Program *The Twin School Class* merupakan salah satu program kerjasama internasional yang telah berhasil dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama di salah satu sekolah se kota Mataram yakni SMAN 2 Mataram. Dibentuk sebagai kontribusi dalam pelaksanaan kurikulum GCED yang diselenggarakan oleh UNESCO, sehingga capaian program ini adalah untuk memberdayakan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam menghadapi dan mengatasi tantangan global, yang ditujukan dalam bentuk program peningkatan kemampuan bahasa Inggris serta wawasan budaya siswa sehingga siswa dapat memiliki kompetensi yang unggul dalam wawasan global dan selaras dengan penerapan visi misi SMAN 2 Mataram yaitu “terbentuknya peserta didik yang religius, cerdas, terampil, kreatif, berwawasan lingkungan dan berorientasi global”. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Abdullah (2019) dengan judul *Student exchange the first step toward international collaboration* yang menunjukkan bahwa program pertukaran pelajar memberi manfaat yang signifikan bagi mahasiswa dan

universitas, diantaranya ialah mendapatkan pengalaman multikultural, kompetensi antar budaya, akademis dan memperkuat kerjasama internasional serta meningkatkan reputasi global lembaga pendidikan.

Pada awal pembentukan Program *The Twin School Class*, program ini berfokus pada pertukaran pelajar dan kelas pembinaan bahasa inggris. Kemudian berkembang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga menjadi kelas pembinaan dengan fokus mata pelajaran bahasa inggris, matematika dan pelajaran jurusan peminatan seperti biologi, kimia, fisika, sejarah sosiologi dan geografi. Program *The Twin School Class* memperkaya pengetahuan dan keterampilan siswa dengan materi tambahan dari kurikulum *Cambridge* serta memperkenalkan materi TOEFL/TOEIC. Program ini didukung oleh pengajar bersertifikat lokal dan internasional dengan bahasa pengantar bahasa Inggris, memberikan pengalaman belajar yang luas bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berkualitas di dalam maupun luar negeri.

Program *The Twin School Class* tidak hanya bekerja sama dengan Christian College Geolong Australia, namun juga menjalin kerjasama secara nasional dengan lembaga instansi pemerintahan seperti Rumah Bahasa dan Kantor Bahasa Provinsi NTB serta membentuk kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya seperti SMAN 1 Mataram dan SMAN 5 Mataram dalam bentuk kegiatan diskusi berbagi pengalaman *Student exchange*.

Program *The Twin School Class* memiliki susunan pengelola khusus yang bertanggung jawab dalam menjalankan program kerjanya yang terdiri dari kepala program, sekretaris, bendahara, dan koordinator KBM yang berada dibawah naungan waka humas dan kepala sekolah. Setiap peran memiliki tanggung jawab masing-masing. kepala program bertugas sebagai pengembang komunikasi dengan mitra Australia, Sekretaris bertugas dalam persuratan dan dokumen, bendahara bertugas sebagai pengatur keuangan, serta koordinator KBM bertugas dalam memantau dan pengatur

jadwal pelaksanaan kelas pembinaan *Twin School*.

2. Implementasi program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram

Proses Implementasi program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram berada dibawah tanggung jawab tim pengelola dengan pengawasan waka humas dan kepala sekolah. implementasi program ini diawali dengan proses perencanaan program kerja tahunan yang dilaksanakan oleh pengelola program dan dikoordinasikan dengan waka humas dan kepala sekolah setiap awal tahun ajaran baru.

Selanjutnya terdapat sosialisasi pengenalan program saat MPLS dan proses perekrutan siswa. Dikarenakan program *The Twin School Class* merupakan program kelas unggulan yang bersifat swadaya dan swadana, maka jumlah peserta didik yang dapat mengikuti program ini terbatas hanya 36 hingga 40 siswa, sehingga setelah proses pendaftaran akan dilakukan proses penjarangan siswa melalui dua tahap tes yakni tes wawancara dan tes tulis. Formulir pendaftaran dilengkapi dengan surat pernyataan yang berisi syarat dan aturan siswa ketika mengikuti program *The Twin School Class*.

The Twin School Class memiliki lima program kerja yang dilaksanakan dalam satu tahun ajaran. Diantaranya adalah:

a. Program kerja utama

Terdiri dari (1) *Life Skill* yang bertujuan untuk mengasah potensi *critical thinking*, pengambilan keputusan, dan sebagai evaluasi kegiatan belajar mengajar selama satu semester, (2) program *Field Study* yang bertujuan untuk pengaplikasian potensi bahasa inggris siswa melalui kunjungan ke eduwisata. Dan (3) *Outbound* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter *leadership* dan kekompakan siswa dalam tim.

b. Program Kelas pembinaan

Program ini merupakan kelas tambahan belajar yang berfokus pada pembelajaran bahasa inggris, matematika dan pelajaran jurusan peminatan yang dilaksanakan setiap 2x dalam seminggu dengan bahasa pengantar bahasa inggris. Kelas pembinaan menggunakan kurikulum *Cambridge* dan nasional, dilengkapi dengan

pengajar yang berkompeten dan berpengalaman baik dari internal maupun akademisi eksternal.

c. Program kerja *Study Exchange*

Program kerja utama yang berbentuk pertukaran pelajar yang dilaksanakan dengan lembaga pendidikan Christian College Geelong Australia dengan konsep saling mengunjungi secara bergantian di setiap tahunnya. Sehingga kunjungan pertukaran pelajar SMAN 2 Mataram ke Christian College Geelong dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Program ini terbagi menjadi kunjungan *short term* selama 10 hari dan *long term* selama satu bulan.

Diawali dengan proses perencanaan yang dilakukan melalui komunikasi secara informal dengan pihak Christian College Geelong kemudian hasil perencanaan program kerja akan dituangkan secara resmi dalam MoU. Jadwal kunjungan dan *rundown* kegiatan disesuaikan dengan kalender akademik masing-masing sekolah serta kesiapan *host family*. *Host family* merupakan keluarga asuh yang akan menerima salah satu siswa asing. Program pertukaran pelajar ini bersifat opsional dan swadaya sehingga hanya siswa yang bersedia, memenuhi syarat, dan mampu secara finansial yang dapat berpartisipasi. Jumlah peserta disesuaikan dengan kesanggupan penerimaan mitra. Sehingga terdapat Seleksi peserta yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi mental dan fisik, kemampuan bahasa Inggris, pengalaman menjadi *host family*, serta kesiapan biaya, yang mencakup visa, tiket pesawat, dan akomodasi sekitar 300 dolar untuk 10 hari.

Sebelum keberangkatan, siswa mengikuti pembekalan selama 10 hari yang mencakup pengetahuan budaya, pendataan diri, serta koordinasi dengan *host family*. Selama di Australia, siswa mengikuti kegiatan belajar di kelas sesuai dengan level masing-masing, serta aktivitas di luar kelas seperti kunjungan ke lembaga pendidikan, kebun, galeri seni, museum, perpustakaan, dan tempat wisata bersejarah. Selain itu, mereka juga

diberikan tugas sesuai minat dan bakat, misalnya dalam bidang seni untuk menampilkan pertunjukan dalam forum sekolah. Seluruh kegiatan diawasi oleh guru pendamping dari SMAN 2 Mataram dan Christian College Geelong. Melalui program ini, siswa mendapatkan pengalaman berharga dalam hal kedisiplinan, karakter, peningkatan kemampuan berbahasa inggris secara praktis dan aplikatif serta pemahaman budaya yang berbeda, meskipun mereka juga menghadapi tantangan seperti aksen bahasa dan proses adaptasi lingkungan.

Hasil penelitian implementasi program *The Twin School Class* sejalan dengan penelitian Susandi (2023) pada penelitiannya yang berjudul “*Exploring the Impact of Virtual Student exchange Program on Personal and Speaking Proficiency Development of Indonesian EFL Students*” dengan temuan yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi bahasa inggris dan Kepercayaan diri mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti program. Mahasiswa lebih toleran terhadap budaya lain, namun terdapat tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa meliputi aksen yang beragam, kecepatan bicara dan perbedaan budaya.

Setiap pelaksanaan kegiatan program *The Twin School Class* selalu diakhiri dengan kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk menjangkau keberhasilan pelaksanaan program, meminimalisir masalah, serta menemukan sebuah solusi. Ada beberapa bentuk Evaluasi yang dilakukan. Diantaranya adalah evaluasi tingkat kehadiran siswa, evaluasi hasil kemampuan siswa dalam mata pelajaran, dan juga evaluasi hasil kemampuan siswa dalam TOEFL

Hasil penelitian proses pengelolaan program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengelolaan program ini sejalan dengan penelitian Andari (2021) yang menyatakan bahwa manajemen pertukaran mahasiswa MBKM di Jurusan Manajemen Pendidikan FIP Unesa dilaksanakan melalui empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Cara Masyarakat Mengenal program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram

pengenalan program *The Twin School Class* kepada masyarakat bertujuan untuk mengenalkan program kelas unggulan dan pertukaran pelajar secara internasional yang dimiliki oleh SMAN 2 Mataram sebagai bentuk membangun citra lembaga SMAN 2 Mataram. Pengenalan program *The Twin School Class* dilaksanakan dengan menggunakan 2 metode komunikasi yakni metode komunikasi formal dan komunikasi nonformal. Kedua metode ini dilaksanakan agar informasi dapat dijangkau oleh calon siswa, orang tua siswa dan masyarakat luas.

Salah satu strategi utama dalam mengenalkan program *The Twin School Class* ini adalah melalui komunikasi secara formal. Komunikasi formal merupakan proses penyampaian informasi yang resmi dan terstruktur dalam suatu organisasi yang melibatkan prosedur yang jelas. Dalam hasil penelitian ini, komunikasi formal dilakukan dalam bentuk kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pengelola kepada peserta didik pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan sosialisasi kepada orang tua siswa. Selain itu, pengenalan program dilakukan oleh siswa *Twin School* dengan mendistribusikan media cetak seperti flyer dan brosur kepada calon siswa dan orang tua siswa saat PPDB.

Informasi program *The Twin School Class* juga dipublikasikan melalui website resmi sekolah SMAN 2 Mataram, publikasi ini dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian humas. Segala aktivitas dan kegiatan program *Twin School* akan selalu dipublikasi melalui website sekolah sehingga informasi ini dapat dijangkau oleh masyarakat luas seperti calon peserta didik, orang tua siswa, instansi pendidikan dan lain-lain. Selain itu, publikasi informasi melalui website juga akan menjadi sumber informasi utama yang dimiliki oleh SMAN 2 Mataram. Tidak hanya di website sekolah, publikasi berita program *The Twin School Class* juga melibatkan pihak luar seperti wartawan sehingga informasi program ini dapat dipublikasi laman website eksternal seperti website milik instansi pemerintah NTB

dan Lombok. Publikasi berita di website ini akan menjadi salah satu jejak digital yang dimiliki oleh SMAN 2 Mataram, sehingga akan berdampak dalam citra lembaga SMAN 2 Mataram dimata masyarakat.

Pengenalan program *The Twin School Class* kepada masyarakat melalui informasi formal juga didukung dengan komunikasi nonformal. Komunikasi nonformal merupakan proses penyampaian informasi yang tidak terikat pada saluran resmi dan seringkali terjadi secara informal yang melibatkan interaksi antarindividu. Komunikasi nonformal terjadi secara fleksibel dan umumnya bersifat lisan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengenalan program ke masyarakat dengan komunikasi nonformal dilaksanakan dengan bentuk penyebaran dari mulut ke mulut yang dilakukan oleh pihak yang pernah terlibat dalam program *The Twin School Class* seperti siswa, alumni, wali murid dan pihak lainnya. Selain itu Pengelola program *The Twin School Class* dan siswa juga aktif melakukan publikasi kegiatan program melalui sosial media instagram yang bernama “twinschool_smanda”. Sosial media ini sangat terbuka sehingga dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat yang ingin mengetahui bagaimana kegiatan program *The Twin School Class*.

Strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengenalkan program *The Twin School Class* kepada masyarakat bertujuan untuk membentuk citra positif SMAN 2 Mataram, hal ini sejalan dengan Suryosubroto (2012) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan dapat mewujudkan citra positif melalui upaya memperkenalkan kegiatan yang dimiliki oleh lembaga sekolah kepada masyarakat, dengan cara publikasi lembaga melalui website resmi sekolah, website eksternal, dan media cetak seperti flyer atau brosur. Serta pembentukan opini publik melalui kegiatan sosialisasi dan komunikasi dari mulut ke mulut serta penggunaan media sosial.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Muslihah (2023) yang menunjukkan bahwa program KU OSSPAS dipublikasikan melalui media sosial dan situs website Universitas Kasetsart untuk menjangkau calon peserta internasional dan sebagai bentuk pengenalan program kepada

masyarakat serta Program ini menciptakan hubungan jangka panjang antara Universitas Kasetsart dan universitas mitra di berbagai negara dan memperkuat internasionalisasi universitas melalui kerja sama yang berkelanjutan.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sulaeman (2023) dengan hasil temuan yaitu MTs Masyariqul Anwar Caringin telah menerapkan beberapa strategi pemasaran edukasi meliputi pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan institusi, kerja sama dengan pihak eksternal dalam mengadakan kegiatan bersama, dan pengembangan program unggulan yang menarik calon mahasiswa berdampak nyata dalam meningkatkan citra institusi.

Proses dan strategi pihak sekolah dalam pengenalan program *The Twin School Class* kepada masyarakat ini bermanfaat secara signifikan dalam membentuk citra lembaga sekolah dan memengaruhi keputusan siswa dan orang tua siswa dalam memilih sekolah di SMAN 2 Mataram. Melalui publikasi website, sosial media, sosialisasi, testimoni alumni serta rekomendasi dari pihak terkait kepada calon siswa, Program ini berhasil menjadi daya tarik utama yang mendorong calon siswa untuk memilih SMAN 2 Mataram. Sehingga dengan terbentuknya reputasi SMAN 2 Mataram dengan adanya program unggulan yang ditawarkan ini memengaruhi orang tua untuk mendaftarkan anak mereka sekolah di SMAN 2 Mataram dengan harapan dapat berpartisipasi dalam program *The Twin School Class*.

4. Output program *The Twin School Class*

SMAN 2 Mataram

program *The Twin School Class* berhasil menghasilkan dua jenis output yang signifikan, yaitu output intangible dan output tangible. Output tangible yang dicapai mencakup bentuk kerjasama nyata yang terlihat dalam dokumen memorandum of understanding (mou) antara SMAN 2 Mataram dengan lembaga pendidikan internasional, yaitu College Geolong Australia. Mou ini bukan hanya mencakup program pertukaran pelajar, namun juga memperkenalkan konsep sister school yang menjadi sebuah interaksi secara rutin antara

kedua sekolah tersebut. Selain itu, kerjasama dengan sekolah sekolah lokal seperti SMAN 1 Mataram dan SMAN 5 Mataram juga menunjukkan upaya kolaborasi antar institusi pendidikan dalam lingkup nasional. Kerjasama ini turut didukung oleh instansi pemerintahan setempat seperti kantor bahasa dan dinas pendidikan provinsi NTB yang memberikan dukungan dalam administrasi, pelaksanaan dan pengembangan program *The Twin School Class*.

Selanjutnya, untuk output intangible mencakup luaran yang tidak dapat dilihat langsung namun memiliki nilai tinggi dalam jangka panjang. Salah satunya adalah pengembangan kemampuan bahasa inggris siswa, yang tercermin dari peningkatan keterampilan komunikasi dan pemahaman bahasa inggris yang lebih baik. Selain itu, program ini juga berhasil memperkenalkan siswa pada perspektif internasional yang memberikan pemahaman lintas budaya dalam konteks globalisasi. Terbentuknya jaringan relasi internasional juga menjadi aspek penting dalam pengembangan profesional siswa dimasa depan. Sementara itu, peningkatan reputasi SMAN 2 Mataram sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, unggul dan berjejaring secara internasional memberikan citra positif bagi SMAN 2 Mataram dan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan reputasi dan citra positif SMAN 2 Mataram ini memiliki beberapa manfaat untuk lembaga sekolahnya, diantaranya ialah tumbuhnya kepercayaan yang tinggi oleh masyarakat terhadap SMAN 2 Mataram sehingga menjadi magnet eksekutif, memiliki daya saing jangka menengah dan panjang, serta dapat membentuk penilaian, anggapan dan kesan yang baik oleh masyarakat sehingga mudah untuk menarik calon siswa di SMAN 2 Mataram.

Adapun dampak yang diberikan oleh program *the Twin School* terhadap siswa meliputi perkembangan akademik, sosial dan emosional siswa. Dampak akademik yang paling menonjol adalah peningkatan kemampuan komunikasi dan pemahaman berbahasa inggris. Melalui pelaksanaan program kerja *The Twin School Class* dan interaksi pertukaran pelajar dengan sekolah internasional Christian College Geolong Australia, siswa mendapatkan kesempatan dan

pembiasaan untuk berkomunikasi dengan bahasa inggris secara praktis dan aplikatif. Selain itu, melalui program pertukaran pelajar, siswa juga memiliki kesempatan untuk mendalami kurikulum yang berbeda seperti kurikulum Cambridge, memperkaya pengetahuan mereka tentang sistem pendidikan internasional serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, *Life Skills*, dan problem solving.

Selanjutnya, dampak sosial yang ditimbulkan dari program ini sangat signifikan. Siswa dapat belajar berinteraksi dan beradaptasi dengan orang dan lingkungan dari latar belakang budaya yang berbeda, memperluas jaringan relasi dan sosial, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya toleransi dan kerjasama lintas budaya. Siswa tidak hanya belajar untuk bekerjasama dalam lingkup lokal namun juga belajar menghargai perbedaan dan meresapi perspektif global.

Program *The Twin School Class* juga memberi dampak emosional kepada siswa. Banyak siswa yang mengalami peningkatan pada rasa percaya diri dalam berkomunikasi bahasa inggris setelah berpartisipasi dalam program *The Twin School Class*. selain itu, siswa juga memiliki rasa bangga terhadap sekolah mereka dan keyakinan pada kemampuan diri yang lebih kuat muncul seiring dengan prestasi akademik dan sosial yang mereka raih melalui program ini. Melalui program pertukaran pelajar, siswa dibentuk untuk memiliki rasa peduli yang lebih mendalam terhadap orang lain, seperti sikap berbagi, menghargai perbedaan, dan rasa empati. Melalui kegiatan *house family* yang menjadi salah satu kegiatan di pelaksanaan program pertukaran pelajar, maka kehadiran siswa dari luar negeri yang tinggal di rumah mereka dengan kapasitas 1 student 1 family, sehingga dengan ini memberi kesempatan bagi para siswa dan orang tua siswa untuk belajar berbagi ruang, waktu, dan budaya yang pada akhirnya akan mengajarkan mereka nilai-nilai kerjasama dan kepedulian. Selain itu, adanya dukungan emosional dari guru, orang tua dan teman teman baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan internasional mampu membantu siswa lebih siap

menghadapi tantangan baik di tingkat akademik maupun di kehidupan pribadi mereka seperti perencanaan tujuan hidup siswa kedepannya. Program ini tidak hanya memperluas wawasan mereka tentang dunia, tetapi juga membangun keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan luaran dan dampak akademik, sosial dan emosional yang terbentuk pada pelaksanaan program *The Twin School Class*, hasil penelitian ini sependapat dengan temuan yang diungkapkan oleh (2023) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan komunikasi bahasa inggris dan kepercayaan diri mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti program virtual *Student exchange*. selain itu, penelitian ini juga sependapat dengan hasil penelitian abdullah (2019) yang menyatakan bahwa program pertukaran pelajar memberikan manfaat signifikan bagi mahasiswa dan universitas. Mahasiswa yang mengikuti program ini mendapatkan pengalaman multikultural, kompetensi antarbudaya, serta peluang akademis yang lebih baik. Di sisi lain, universitas dapat memperkuat kerjasama internasional, menarik mahasiswa internasional, dan meningkatkan reputasi global mereka.

Keberhasilan lulusan program *The Twin School Class* dapat dilihat dari beberapa aspek, mulai dari penguasaan bahasa inggris yang lebih baik, keterampilan sosial yang berkembang, hingga kesiapan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Program ini membuka banyak kesempatan bagi siswa untuk melanjutkan studi mereka ke universitas internasional, karena kemampuan bahasa inggris dan pengalaman internasional mereka. Menurut hasil penelitian, tak jarang siswa *The Twin School Class* melanjutkan studi ke perguruan tinggi internasional serta mendapatkan jenjang karir ke lembaga perusahaan internasional.

Keberhasilan lainnya adalah adanya peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan internasional dan pengembangan diri secara global. Dengan adanya pengalaman langsung melalui pertukaran pelajar, mereka lebih siap dan termotivasi untuk mengejar peluang pendidikan

tinggi ke arah internasional serta pengembangan karir di perusahaan global.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis gambaran persepsi Program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram telah memberi kontribusi yang signifikan dalam membentuk citra positif SMAN 2 Mataram melalui peningkatan wawasan global, keterampilan bahasa Inggris, dan penguatan karakter siswa. Keberhasilan program tidak terlepas dari pengelolaan yang sistematis serta jalinan kerjasama internasional dan nasional, sehingga memungkinkan peserta didik mendapat pengalaman multikultural serta kompetensi akademik yang lebih luas. Program ini berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan siswa dan telah mengalami diversifikasi dalam metode pembelajaran dengan melibatkan pengajar bersertifikat, serta integrasi kurikulum *Cambridge* dan TOEIC/TOEFL. Berbagai kegiatan seperti *Life Skill*, *field study*, dan pertukaran pelajar semakin memperkuat efektivitas program dalam mencetak peserta didik yang berorientasi global.
2. Implementasi program *The Twin School Class* dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dikelola secara sistematis oleh tim pengelola di bawah pengawasan waka humas dan kepala sekolah. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti kelas pembinaan, *Life Skill*, *field study*, *outbond*, dan pertukaran pelajar dengan Christian College Geolong Australia yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa, wawasan global dan karakter siswa. Keberhasilan implementasi program terletak pada proses seleksi peserta, kerjasama mitra, dukungan lembaga, serta dukungan dari pengelolaan yang terstruktur. Meskipun
3. Terdapat tantangan dalam adaptasi budaya dan bahasa, terdapat beberapa bentuk evaluasi rutin yang berperan dalam mencetak siswa berdaya saing global. Keberhasilan implementasi program ini berkontribusi dalam peningkatan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri dan toleransi budaya peserta didik.
4. Pengenalan program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram berperan penting dalam membangun citra dan reputasi sekolah di masyarakat. Pengenalan program melalui komunikasi formal yang dilakukan melalui sosialisasi, publikasi di website sekolah dan website eksternal, serta pendistribusian brosur dan flyer. Hal ini secara signifikan mampu menjangkau informasi terkait program kepada calon siswa, orang tua, dan masyarakat secara luas. Pengenalan juga melibatkan komunikasi informal secara lisan dari mulut ke mulut oleh alumni, siswa dan orang tua siswa serta memanfaatkan media sosial yang berpengaruh signifikan dalam memperkuat jangkauan program ke masyarakat luas. Keberhasilan pengenalan program ini dalam meningkatkan citra lembaga SMAN 2 Mataram berdampak pada keputusan calon siswa dan orang tua dalam memilih sekolah serta menjadi daya tarik utama sekolah.
5. Program *The Twin School Class* menghasilkan output tangible berupa kerjasama internasional dengan Christian College Geolong Australia serta kolaborasi dan kerjasama dengan sekolah lokal serta instansi pemerintah. Sementara output intangible mencakup peningkatan kemampuan bahasa Inggris, wawasan global, dan citra positif sekolah. Program ini berdampak pada perkembangan akademik, sosial dan emosional siswa seperti peningkatan keterampilan bahasa Inggris, pemahaman kurikulum internasional, perluasan jaringan relasi, pembentukan karakter interpersonal siswa, kemampuan beradaptasi serta peningkatan rasa percaya diri dan peduli sesama. Keberhasilan program memperkuat reputasi SMAN 2 Mataram, meningkatkan daya saing siswa untuk melanjutkan studi

ke jenjang internasional, serta membuka peluang karir di dunia global. Strategi implementasi program *The Twin School Class* berkontribusi dalam membangun citra sekolah serta meningkatkan kualitas lulusan secara akademik dan sosial.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, peneliti memiliki saran bagi:

1. Kepala Sekolah SMAN 2 Mataram
Harapannya kepala sekolah dapat terus memberikan motivasi dan dorongan kepada tim pengelola, waka humas, pendidik, siswa program dan orang tua siswa mengenai program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram agar program unggulan, prestasi, citra sekolah dan jalin kerjasama yang telah dihasilkan dari implementasi program *The Twin School Class* ini dapat terus berjalan sesuai dengan keberlanjutan program.
2. Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas SMAN 2 Mataram
Harapannya waka humas dapat terus memberi dukungan kepada tim pengelola dalam melaksanakan program *The Twin School Class* dan dapat menambah relasi kerjasama dengan mitra lembaga pendidikan secara internasional maupun nasional serta aktif mempublikasikan kegiatan program *The Twin School Class* melalui sosial media dan website untuk memperkuat reputasi lembaga sekolah yang telah terbentuk.
3. Tim Pengelola *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram.
Harapannya agar terus konsisten dalam setiap pelaksanaan kegiatan, menjaga dan menambah jalin kerjasama secara internasional, serta menambah program yang kreatif dan inovatis dari tim yang dapat menjadi penunjang keberhasilan implementasi program *The Twin School Class*. selain itu juga konsisten dan aktif dalam menyebarkan informasi tentang program *The Twin School Class* melalui berbagai media sosial agar jangkauan informasi dapat diterima oleh masyarakat luas sehingga

mampu membentuk dan memperkuat citra positif lembaga SMAN 2 Mataram.

4. Pendidik Program *The Twin School Class*.

Harapannya agar dapat selalu memberi dukungan dan motivasi kepada siswa melalui peningkatan kinerja dalam mengajar untuk menciptakan kelas pembinaan yang lebih aktif, efektif, kreatif dan inovatif.

5. Peneliti Lain

Harapannya agar dapat menjadi referensi untuk memahami konsep dan implementasi program *The Twin School Class* dalam membentuk citra lembaga sekolah. karena peneliti mengetahui bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga hal ini dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Hendaklah peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini pada fokus penelitian implementasi program kerja *Field Study & Outbound* dan *Life Skill* pada program *The Twin School Class* SMAN 2 Mataram untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfirdausi, M. U. A., & Waspodo, W. (2024). Marketing Strategy Of Educational Services In Improving The Image Of Institutions At Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah Indralaya. *Journal Of Social Work And Science Education*, 5(2), 578–587. <https://doi.org/10.52690/Jswse.V5i2.792>
- Alifah, E., & Andari, S. (2024). Manajemen Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (Pmm)-Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Situs Pada Universitas Negeri Padang Dan Universitas Negeri Surabaya) Ely. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(2), 335–347. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/59893>
- Alma, B., & Hurriyati, R. (2008). *Manajemen*

- Corporate Dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus Pada Mutu Dan Layanan Prima* (1st Ed.). Alfabeta.
- Andari, S., Windasari, W., Chandra Setiawan, A., & Rifqi, A. (2021). *Student exchange Program Of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) In Covid-19 Pandemic. JPP (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 28(1), 30–37.
<https://doi.org/10.17977/Um047v28i12021p030>
- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 62.
<https://doi.org/10.36722/Jaiss.V3i2.1025>
- Ardianto, E. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*. Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Bumi Aksara.
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=33508>
- Atalar, A. (2019). *Student exchange: The First Step Toward International Collaboration. Successful Global Collaborations In Higher Education Institutions*, 63–71.
https://doi.org/10.1007/978-3-030-25525-1_7
- Atmodiwirio, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Ardadizya Jaya.
<https://books.google.co.id/books?id=Ow7xaaacaaj>
- Azoury, N., Daou, L., & Khoury, C. El. (2014). University Image And It's Relationship To Student Satisfaction Case Of The Middle Eastern Private Business Schools. *Elsevier*, 2, 1–8.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.ism.2014.07.001>
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif* (1st Ed.). Rinike Cipta.
- Borg, Gall, W. . &, & Meredith, D. (1988). *Educational Research*. New York : Longman.
- Chen, C.-T. (2016). The Investigation On Brand Image Of University Education And Students' Word-Of-Mouth Behavior. *Higher Education Studies*, 6(4), 23.
<https://doi.org/10.5539/hes.v6n4p23>
- Ecça, S., Mustanir, A., Ahmad, J., Ramlan, P., Adri, K., Mardhatillah, M., & Sulaiman, Z. (2022). Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM Dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3).
<https://doi.org/10.30998/sap.v6i3.11713>
- Erwin, I. (2015). Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Keislaman Dan*, 9(2), 267.
- Farida, L. A., & Rustiadi, T. (2020). *Lembaran Ilmu Kependidikan PENGARUH PROGRAM SPORT STUDENT EXCHANGE TERHADAP PRESTASI*. 45(1), 42–46.
- Firsan, N. (2011). *Crisis Public Relations*. Rajawali Pers.
- Fitriana, R., Safitri, D. M., Yojana, R. M., Witonohadi, A., Sari, L., Aji, D., & Ningsih, Y. (2022). Analisis Keberhasilan Program Pertukaran Mahasiswa Fakultas Teknologi Industri Universitas Trisakti. 12(1), 21–29.
- Fitriasari, S., Iswandi, D., Insani, N. N., Aulia, S. R., & Hasan, S. (2021). Implementation Of The Student exchange Program In Off-Campus Learning Activities –Independent Campus. *Prosiding.Unimus.Ac.Id*, 4, 575–584. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Hodgetts, D. J., & Stolte, O. E. E. (2012). Case-Based Research In Community And Social Psychology: Introduction To The Special Issue. *Journal Of Community & Applied Social Psychology J.*, 22, 1–16.
<https://doi.org/10.1002/casp>
- Indroko, E. (2015). *Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam*.
- Jefkins, F. (1992). *Public Relations* (4th Ed.). Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Gramedia Pustaka Utama.

- Kertonegoro, S. (2004). *Manajemen Organisasi*. Widya Press.
- Khaninnunajibah. (2020). Implementasi Kurikulum Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Alam Generasi Rabbani [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Issue 2).
<https://talenta.usu.ac.id/politeia/article/view/3955>
- Khoirunnisa, F. (2019). Komunikasi Antar Budaya Pada Program Pertukaran Pelajar AIESEC Di Surabaya Pendahuluan. *Studi Deskriptif Terhadap Komunikasi Antar Budaya Sebagai Adaptasi Antara Exchange Participant Dengan Buddy AIESEC*, 1–24.
- Kotler, P., & Pfoertsch, W. (2006). *B2B Brand Management B2B Brand Management* (1st Ed., Issue May). Springer Berlin, Heidelberg.
<https://doi.org/10.1362/146934707X205877>
- Luthfiah, S. (2012). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Academy Of Education Journal*, 3(1), 1–43.
<https://doi.org/10.47200/Aoej.V3i1.82>
- Manila, I. G. (1996). *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mardius, T. A., Haryadi, R. N., Riyanto, S., Hm, U., Bina, S., Cileungsi, M., Aziz, T., Stebis, M., & Cileungsi, B. M. (2023). The Effect Of Marketing Mix And Brand Image Towards Interest Of Students At Riyadlul Jannah Islamic High School Jonggol. *International Journal Of Sharia Business Management (IJSBM)*, 2(2), 2828–5891.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
<https://doi.org/10.52022/jikm.V12i3.102>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Penerbit Universitas Indonesia UI Press.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In *Sustainability (Switzerland)* (3rd Ed., Vol. 11, Issue 1). SAGE Publications India Pvt. Ltd.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=Y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Moore, F. (2004). *Humas Membangun Citra Dengan Komunikasi*. PT Remaja Rosda Karya.
- Muslihah, C. (2023). *STRATEGI INTERNASIONAL UNIVERSITAS KASETSART THAILAND MELALUI PROGRAM STUDENT EXCHANGE KU OSSPAS SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Disusun Oleh : Oleh :*
- Nazir, M. (1985). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
https://books.google.co.id/books?id=M_-Daqaacaaj
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (Ed.)). Wal Ashri Publishing.
- Oliver, S. (2007). *Public Relations Strategy*. Kogan Page.
<https://books.google.co.id/books?id=Zy5tnx17qc4c>
- Panda, S., Pandey, S. C., Bennett, A., & Tian, X. (2019). University Brand Image As Competitive Advantage: A Two-Country Study. *International Journal Of Educational Management*, 33(2), 234–251. <https://doi.org/10.1108/IJEM-12-2017-0374>

- Pramisti, N. A. M., & Habiby, W. N. (2021). *Evaluasi CIPP Pada Program Student exchange Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar*.
[https://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/90028%0Ahttps://Eprints.Ums.Ac.Id/90028/11/Naskah Publikasi.Pdf](https://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/90028%0Ahttps://Eprints.Ums.Ac.Id/90028/11/Naskah%20Publikasi.Pdf)
- Prisanti, A., & Khamidi, A. (2023). Upaya Pengembangan Citra Sekolah Melalui Media Sosial Di Sdn Wiyung I / 453 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(01).
- Riyadi, S., Darwis, M., Judijanto, L., Nicolas, D. G., & Saefudin, A. (2023). Effective Promotion Strategy Of Integrated Islamic Education Institutions In Modern Society. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 667–676.
<https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V15i1.4192>
- Rohmah, L. N., Latihah, I., & Aulia, R. (2024). *Pelaksanaan Program Pertukaran Pelajar SD Nasima Ke Luar Negeri Menuju SD Yang Go Internasional*. 3(3).
- Ruslan, R. (2008). *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Sesriyani, L., Anwar, S., & Rusmaini, R. (2022). The Implementation Of *Student exchange Program* In Higher Education: The Study In A University In Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6017–6024.
<https://doi.org/10.35445/Alishlah.V14i4.2104>
- Soemirat, S., & Ardianto, E. (2008). *Dasar-Dasar Public Relations*. Remaja Rosdakarya.
<https://books.google.co.id/books?id=V2pqnwaacaaj>
- Sulaeman, E., Ulyani, A. S., Rudiana, Y., & ... (2023). Education Marketing Strategy In Improving The Image Of Mts Masyariqul Anwar Caringin. *INDOPEDIA (Jurnal ...)*, 1, 389–396.
[https://indopediajurnal.My.Id/Index.Php/Jurnal/Article/View/45%0Ahttps://indopediajurnal.My.Id/Index.Php/Jurnal/Article/Download/45/48](https://indopediajurnal.my.id/index.php/Jurnal/Article/View/45%0Ahttps://indopediajurnal.my.id/index.php/Jurnal/Article/Download/45/48)
- Sumardi, R. W., Mahmudah, F. N., Abbas, N., & Suparman, M. F. (2023). Branding Image Strategy In Enhancing The Competitive Advantage Of Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *Al Hikmah: Journal Of Education*, 4(1), 107–122.
<https://doi.org/10.54168/Ahje.V4i1.148>
- Suryosubroto, B. (2012). *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*. Rineka Cipta.
- Susandi, N. K. A., Rusanti, P., & Wismadewi, I. G. A. G. (2023). Exploring The Impact Of Virtual *Student exchange Program* On Personal And Speaking Proficiency Development Of Indonesian EFL Students. *Ethical Lingua: Journal Of Language Teaching And Literature*, 10(2), 141–154.
<https://doi.org/10.30605/25409190.578>
- Syarifuddin, S., Gassing, & Suryanto. (2016). *Public Relation*. CV Andi Offset.
- Wasesa, Silih Agung. (2006). *Strategi Public Relation: Bagaimana Strategi Public Realation Dari 36 Merek Global Dan Lokal Membangun Citra, Mengendalikan Krisis, Dan Merebut Hati Konsumen*. Gramedia.